



Pengaruh Metode Mengajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak)

Siti Umroh

SDN No. 125558 Pematangsiantar

Email :

sitiumroh@gmail.com

ABSTRACT

Metode mengajar merupakan cara seorang guru dalam menyajikan materi pelajaran di lokal. Metode pengajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mendasari aktivitas guru dan peserta didik. Diantara metode mengajar yang digunakan adalah metode ceramah dan metode diskusi. Pada metode ceramah penyajian berlangsung satu arah yaitu dari guru ke siswa. Guru menjadi sumber informasi. Biasanya metode ceramah ini siswa menjadi kurang aktif. Metode diskusi penyajian guru dilakukan dengan diskusi mengenai suatu topik pembahasan yang berkaitan dengan materi yang sedang di bahas. Sedangkan motivasi belajar merupakan kekuatan yang mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu dan tentunya demi memenuhi keinginannya atau mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di MTsS YPI Al-Madjid Pematangsiantar dengan hasil : 1) terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran dengan hasil belajar siswa, 2) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar, dan 3) tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Keywords

Metode Mengajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/index>

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya belajar sebagai suatu peristiwa yang memiliki permasalahan yang kompleks. Di samping peristiwa belajar dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja, juga sukar dideteksi bagaimana proses terjadinya belajar. Mulai sejak dini hingga dewasa, setiap orang mengalami peristiwa belajar. Melalui proses belajar diperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, nilai dan sikap, sebagai bekal untuk dapat berupaya dalam memenuhi hidup dan penghidupannya sehari-hari. Sehubungan dengan permasalahan belajar tersebut, telah mendorong para ahli psikologi dan pendidikan untuk memberikan defenisi dan atau teori dalam rangka mengenali karakteristiknya. Menurut Woolfolk dan Nicolich (1980 : 170) belajar adalah perubahan yang ada dalam diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman. Perubahan yang dimaksud menyangkut tingkah laku selama berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Kaluger (1984 :19) mendefinisikan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman.

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu. Dalam pengertian ini terdapat kata perubahan (Change) yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku baik aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya. Hal ini ditandai dengan ditemuinya ciri-ciri terjadinya transformasi sikap dan mental yang permanen. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu-ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan. Kriteria keberhasilan dalam belajar diantaranya terjadi perubahan tingkah laku dalam diri individu yang sedang belajar. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral bagi yang melaksanakannya. Mengajar merupakan suatu perbuatan atau pekerjaan yang bersifat unik dan sederhana. Dikatakan unik karena hal itu berkenaan dengan manusia yang belajar yakni siswa, dan yang mengajar yakni guru dan berkaitan erat dengan manusia di dalam masyarakat yang semuanya menunjukkan keunikan. Dikatakan sederhana karena mengajar dilaksanakan dalam keadaan praktis dalam kehidupan sehari-hari, mudah dihayati dan dimengerti oleh siapapun. Mengajar pada prinsipnya merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar. Dengan perkataan lain guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator (yang mengorganisasi) kegiatan belajar siswa serta mampu memanfaatkan lingkungan baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang menunjang kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran.

Selain pembelajaran, hal lain yang dipandang perlu dalam pembelajaran adalah motivasi siswa dalam belajar. Istilah motivasi berasal dari kata bahasa Latin *movere* yang artinya menggerakkan. Bermula dari pengertian menggerakkan ini, kemudian istilah motivasi menjadi berkembang. Mengingat peranannya, maka mengundang banyak ahli untuk mengkaji dan memberikan pengertiannya tentang motivasi. Dalam hal ini Kaluger (1984:17) memberikan batasan bahwa motivasi merupakan istilah umum dari unsur-unsur dalam organisme yang menggerakkan dan memelihara perilaku secara langsung terhadap pemuas beberapa kebutuhan atau dorongan terhadap pencapaian suatu tujuan. Woolfolk & Nicolich (1980 : 270) memberikan batasan tentang motivasi, yaitu sesuatu yang memberi energi dan mengatur tingkah laku seseorang. Di sini motivasi sebagai kekuatan yang mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu dan tentunya demi memenuhi keinginannya atau mewujudkan tujuannya. Kendatipun demikian Davies, (1986 : 214-216, 274-275), juga menegaskan bahwa motivasi mempunyai pengaruh yang penting

terhadap proses pembelajaran, yaitu: (a) memberi energi pada siswa, sehingga mereka menjadi aktif, membutuhkan dan melibatkan diri. (b) sebagai sasaran perintah, sehingga siswa terpacu memenuhi latihan untuk mencapai keinginan, (c) selektif, sehingga siswa akan menyeleksi apa yang harus ditinggalkan dan menentukan bagaimana suatu latihan dikerjakan atau melakukan belajar. (d) sebagai pola tingkah laku, sehingga siswa selalu membuat rencana untuk mengatur efektivitas, efisiensi dan meningkatkan kekuatan usaha belajar.

Kemudian metode mengajar merupakan cara seorang guru dalam menyajikan materi pelajaran di lokal. Metode pengajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mendasari aktivitas guru dan peserta didik. Langkah operasional atau cara yang digunakan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dipilih disebut metode pembelajaran atau metode mengajar. Metode mengajar juga merupakan cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu. Diantara metode mengajar adalah metode ceramah dan metode diskusi. Metode ceramah merupakan metode klasik yang selalu diterapkan oleh kebanyakan guru. Pada metode ini penyajian berlangsung satu arah yaitu dari guru ke siswa. Guru menjadi sumber informasi. Biasanya metode ceramah ini siswa menjadi kurang aktif. Sebab siswa hanya mendengar penjelasan guru sampai guru memberikan latihan. Kemudian ada metode ekspositori. Metode ekspositori memiliki kesamaan dengan metode ceramah, karena sifatnya memberi informasi. Beda ekspositori dengan ceramah adalah dominasi guru dikurangi. Pada metode ekspositori guru memberikan informasi hanya pada waktu-waktu tertentu yang diperlukan siswa, misalnya pada awal pengajaran, atau untuk suatu topik yang baru. Meskipun demikian kedua metode ini dianggap sama karena sifatnya guru menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa.

Lalu ada metode diskusi, dimana pada metode ini guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dengan mengajaknya mendiskusikan materi tersebut. Kemudian siswa melakukan pembahasan sesuai bimbingan guru sampai tercapai tujuan pembelajaran. Berbeda dengan metode ceramah (ekspositori). Jika pada ceramah (ekspositori) penyampaian informasi yang dilakukan guru dominan secara verbal (ceramah), sedangkan pada diskusi penyampaian informasi diikuti dengan pembahasan materi pelajaran. Dalam konsep Islam juga banyak ditemui isyarat-isyarat tentang pentingnya metode dalam menyampaikan bahan pengajaran. Dalam Al-Quran Surah An-Nahl ayat 125 dijelaskan yang artinya “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang

siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk ” (Depag RI, 1989 : 421). Ayat ini menjelaskan bahwa dalam menyampaikan seruan (ajakan) kepada jalan Allah hendaklah dengan cara hikmah. Hikmah disini berarti perkataan yang tegas yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil. Para juru da’wah diperintahkan untuk menyampaikan kebenaran dengan cara yang dapat dipahami audien (pendengar). Memang tidak dijelaskan secara mendetail cara yang diperintahkan oleh Islam. Namun hal ini mengisyaratkan agar dalam berda’wah itu carilah metode penyampaian serta materi penyampaian yang sesuai dengan tingkat penerimaan dari orang yang menerima da’wah. Hal ini dilakukan agar da’wah yang dilakukan berhasil dengan maksimal. Oleh sebab itu dalam mengajarkan tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat dianjurkan agar menggunakan metode mengajar yang representatif. Tafsir, A. (2008 : 131) mengatakan bahwa metode-metode mengajar yang dikembangkan di Barat dapat saja digunakan atau diambil untuk memperkaya teori tentang metode pendidikan Islam. Oleh sebab itu diperlukan kemampuan guru pada lembaga-lembaga Pendidikan Islam terutama madrasah untuk memilih metode yang tepat untuk menyajikan materi pelajarannya.

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir, sampai iman kepada Qadla dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-Asma’ al-Husna dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-Akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia. Oleh sebab itu mengingat betapa pentingnya mata pelajaran Akidah Akhlak bagi siswa penulis tertarik untuk meneliti upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui penelitian dengan judul Pengaruh

Metode Mengajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Pada penelitian ini sampel di bagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok percobaan dan kelompok kedua merupakan kontrol. Penelitian ini menggunakan desain faktorial 2×2 (Sudjana, 1989). Melalui desain ini akan dibandingkan pengaruh antar metode diskusi dan metode ceramah terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak ditinjau dari motivasi belajar siswa. Metode diskusi diberlakukan kepada kelompok eksperimen dan metode ceramah diterapkan pada kelompok kontrol. Motivasi belajar siswa dibedakan antara motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Metode diskusi dan metode ceramah sebagai variabel bebas, kemudian motivasi belajar sebagai variabel moderator. Sedangkan hasil belajar dalam mata pelajaran Akidah Akhlak pada ranah kognitif sebagai variabel terikat, yaitu hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa sebagai akibat perlakuan yang diberikan.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) YPI Al-Madjid Pematangsiantar pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama lebih kurang 2 bulan pada Februari sampai dengan April 2020. Sedangkan perlakuan yang diberikan berlangsung selama 6 minggu, yakni terhitung mulai bulan Februari sampai bulan April 2020. Waktu penelitian disesuaikan dengan kalender pendidikan dan pelaksanaan perlakuan dalam bentuk proses belajar mengajar. Perlakuan dalam penelitian ini adalah metode diskusi dan metode ceramah. Yang memberikan perlakuan penelitian dimintakan kesediaan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsS YPI Al-Madjid Pematangsiantar. Materi perlakuan yang diberikan terdiri dari 7 Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan di kelas VIII. Kompetensi Dasar tersebut yaitu : 1.1. Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT, 1.2. Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya kitab-kitab Allah SWT, 1.3. Menjelaskan macam, fungsi dan isi kitab Allah, 1.4. Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada Kitab Allah SWT, 2.1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah, 2.2. Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah, dan 2.3. Menunjukkan nilai-nilai positif dari tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah dalam fenomena kehidupan.

HASIL PENELITIAN

Perbedaan hasil belajar siswa antara yang diajar dengan metode diskusi dan metode ceramah

Dari hasil perhitungan ANAVA harga F hitung untuk metode sebesar 5,713. Dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,022 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian H_0 yang menyatakan secara signifikan tidak terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak antara yang diajar dengan menggunakan metode diskusi dan metode ceramah, ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Dan H_a yang menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak antara yang diajar dengan menggunakan metode diskusi dan metode ceramah, diterima pada taraf signifikansi 0,05. Jika dilihat hasil perhitungan, mean hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak antara yang diajar dengan menggunakan metode diskusi, sebesar 84,18 dan mean hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode ceramah sebesar 82,09.

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi Dengan Yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah

Dari hasil perhitungan ANAVA harga F hitung untuk motivasi belajar sebesar 7,873. Dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,008 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian H_0 yang menyatakan secara signifikan tidak terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Dan H_a yang menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, diterima pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi rata-rata sebesar 84,36 dan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah rata-rata sebesar 81,91.

Interaksi Antara Metode Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar

Dari hasil perhitungan ANAVA harga F hitung untuk interaksi antara metode dengan motivasi belajar sebesar 0,011. Dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,918 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian H_0 yang menyatakan tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar diterima, pada taraf signifikansi 0,05. Dan H_a yang menyatakan terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar ditolak pada taraf signifikansi 0,05.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen yang dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. metode pembelajaran dibedakan menjadi : (1) metode diskusi dan (2) metode ceramah. Sedangkan motivasi belajar dibedakan atas (1) motivasi belajar tinggi dan (2) motivasi belajar rendah. Dalam masing-masing kelompok motivasi belajar yang berbeda, diberikan perlakuan pendekatan pembelajaran komunikatif, dan pendekatan pembelajaran struktural. Dalam penelitian ini ada tiga hipotesis yang diujicobakan yaitu (1) ada perbedaan hasil siswa antara yang diajar dengan menggunakan metode diskusi dan metode ceramah, (2) ada perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan (3) ada interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian ini dilakukan pada dua lokal agar validitas internal terjaga dan tidak terjadi kontaminasi antar kelas eksperimen. Dua lokal dimaksud adalah lokal VIII-1 dan VIII-2. Jumlah sample 34 orang dalam satu kelas, lalu dipilih 11 orang (33%) yang memiliki motivasi belajar tinggi dan 11 orang yang memiliki motivasi belajar rendah. Rancangan penelitian yang digunakan adalah desain faktorial 2x2. Sedangkan hasil penelitian diuji dengan menggunakan rumus Anava 2 jalan dan perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 23.

Dari keseluruhan data hasil belajar yang diperoleh disusun sedemikian rupa berdasarkan harga-harga statistik yang dilakukan dalam tabel-tabel. Sebelum dianalisis terhadap data tersebut dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan program SPSS 23. Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas, dengan bantuan program komputer SPSS 23 semua kelompok data berdistribusi normal dan semua kelompok data homogen. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat dinyatakan bahwa (1) ada perbedaan hasil belajar siswa secara signifikan antara yang diajar dengan menggunakan metode diskusi dan metode ceramah, (2) ada perbedaan hasil belajar siswa secara signifikan antara yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan (3) tidak terdapat interaksi antara metode dengan motivasi belajar siswa.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesa pertama kelompok siswa yang di ajar dengan menggunakan metode diskusi hasil belajarnya lebih tinggi dari siswa yang di ajar dengan menggunakan metode ceramah. Nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh menunjukkan hal

tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hamid K, A (2001) bahwa metode pembelajaran yang digunakan berpengaruh terhadap hasil belajar. Penggunaan metode diskusi akan lebih menarik siswa dikarenakan siswa tidak hanya mendengar tetapi juga membahas bahan pelajaran yang tengah diajarkan guru. Dengan mengamati secara langsung siswa memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dengan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih menguasai bahan pelajaran yang dijelaskan. Sebaliknya metode ceramah dilakukan tanpa memerlukan peralatan sebagaimana yang digunakan pada metode demonstrasi. Metode ceramah hanya mengandalkan keterangan dan uraian guru. Guru mengajar cenderung satu arah dan siswa cenderung lebih banyak pasif. Meskipun dalam penerapannya siswa diberi kesempatan untuk bertanya, namun jarang siswa untuk bertanya dan itu tidak menjamin siswa tersebut sudah paham dan mengerti sepenuhnya materi pelajaran yang dijelaskan guru. Oleh sebab itu metode demonstrasi yang digunakan guru menyebabkan hasil belajar siswa dari pada digunakan metode ceramah terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Kemudian hipotesa kedua menyatakan bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi memperoleh hasil belajar bahasa inggris lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok siswa dengan motivasi belajar rendah. Salah satu kemampuan intelegensi yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan seseorang adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran. Dengan adanya motivasi belajar yang baik maka seseorang tersebut mampu untuk memahami hubungan/makna kata, kosakata dan penguasaan komunikasi lisan. Sama halnya seperti yang dikatakan oleh Lwin, dkk, (2005) tentang motivasi belajar bahwa motivasi belajar adalah kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran ini dalam berbicara dan mengungkapkan ide dan pendapatnya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengungkapkan pikirannya dan mengungkapkan pendapatnya yang disampaikan lewat kata-kata atau bahasa baik secara lisan maupun tulisan dengan baik dan tepat. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan cepat dalam belajar Akidah Akhlak, Kesulitan yang dialami oleh siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dalam belajar Akidah Akhlak begitu besar dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dapat dilihat dari kemampuan dalam

mengungkapkan atau menyatakan sesuatu seperti mengungkapkan keinginannya, mengungkapkan pikirannya dan mengungkapkan pendapatnya yang disampaikan lewat kata-kata atau bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Siswa dengan motivasi belajar rendah akan sering mengalami kesulitan dalam mengungkapkan hal-hal yang ingin disampaikannya dikarenakan keterbatasannya dalam memiliki perbendaharaan pengetahuan, menghubungkan makna-makna dari materi pelajaran, menggunakan pikirannya dan sebagainya. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah juga memiliki kemampuan yang rendah juga dalam mengolah informasi dan mengemukakan ide dan pikiran yang ada dipikirkannya.

Kemudian siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menyukai tantangan. Baginya tantangan itu wajib dihadapi dengan baik. Pada umumnya mereka dapat menyelesaikan tantangan itu dengan baik. Demikian juga dengan penyelesaian masalah dalam pembelajaran, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih baik dalam menyelesaikan masalah tersebut. Sementara siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah kurang percaya diri dalam mengambil keputusan. Tidak ada yang dapat dilakukannya atau diperbuatnya yang lebih baik kepada lingkungannya. Dalam pembelajaran siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung pendiam, tidak banyak mengeluarkan pendapat. Jika bertemu dengan masalah mereka pesimis dapat menyelesaikannya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi lebih kreatif dan aktif dalam pembelajaran. Mereka lebih menyukai bekerja secara individual dan bekerja dalam kelompok. Kepercayaan dirinya yang tinggi membuat dia lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, karena setiap pembelajaran kurang kreatif membuat mereka kurang berhasil dalam setiap pembelajaran.

Kemudian hipotesa ketiga menyatakan bahwa tidak ada interaksi antara metode pembelajaran yang digunakan guru dan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil ini sesuai dengan penelitian Sopah (2000) dalam jurnal pendidikan dan kebudayaan, yang menyatakan pendekatan pembelajaran atau metode mengajar dan motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar namun pengaruh keduanya berdiri sendiri-sendiri serta tidak bergantung satu dengan lainnya. Pengaruh metode pembelajaran komunikatif terhadap hasil belajar, tidak tergantung pada tinggi rendahnya motivasi belajar. Bagaimanapun tingkat motivasi belajar, metode pembelajaran tetap memberi pengaruh terhadap hasil belajar. Siswa yang di ajar dengan metode pembelajaran diskusi, akan tetap memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang di ajar dengan menggunakan metode ceramah. Sebaliknya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar tidak tergantung kepada

metode pembelajaran yang diikutinya. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, tidak akan ada perbedaan hasil belajar mereka yang mengikuti metode pembelajaran diskusi dengan yang mengikuti metode ceramah. Demikian juga siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, tidak akan ada perbedaan hasil belajar yang mengikuti metode pembelajaran diskusi dengan yang mengikuti metode ceramah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian materi maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Siswa yang di ajar dengan menggunakan metode diskusi memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang di ajar dengan menggunakan metode ceramah.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.
3. Tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan mengikuti metode diskusi maupun yang mengikuti metode ceramah. Demikian juga tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah jika di ajar dengan menggunakan metode diskusi ataupun metode ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2003). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Davies. Ivor K. (1986). *Pengelolaan belajar*. Penerjemah: Sudarsono Sudirjo, LilyRompas, Koyo Kartasurya, Jakarta : Rajawali
- Departemen Agama RI, (1989). *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta : Gema Risalah Press
- Gronlund, Norman, E. (1982) *Counstructing Achievement Tes*. New Jersey : Prentice Hall, Inc.
- Hamid K, A. (2001). *Pengaruh Metode Pembelajaran Menggunakan Ringkasan dan Gaya Kognitif Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengairan*, Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan, Medan : Lembaga Penelitian Unimed.

- Kaluger. George. (1984). *Human Development: The span of life*. ST. Louis: Timer Mirror / Mosby College Publishing.
- Lwin, M., Adam K, Kenneth L. dan Caroline S. (2005). *How To Multypy Your Child's Intelegence Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan Petunjuk Praktis Bagi Guru Masyarakat Umum, dan Orang Tua*. Jakarta: Indeks.
- Santoso, S. (2016). *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*, Jakarta : PT Elex Media Komputendo
- Sofah, D. (2000). Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Nomor 022 Tahun ke-5 Maret 2000 h. 121-137 Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional
- Sudjana, (2002). *Metode Statistika*, Bandung : Tarsito.
- Sudijono, A. (2000). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Tafsir, A. (2008). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Woolfolk. Anita E. Nicolich, & Lorraine McCum. (1980). *Educational psychology for teacher 2nd*, Englewood Cliffs New Jersey : Prantice-Hall Inc.